


Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa di Mi Muhammadiyah Semondo

Amirotun Munawaroh^{1*}, Dian Hidayati², Enung Hasanah³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 55161, Indonesia

E-mail: 2308046072@webmail.uad.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Mei April 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 21 Mei 2026

Kata Kunci

Kemitraan Sekolah, Kepuasan Orang Tua, Pendidikan Anak

Keywords

School Partnership, Parent Satisfaction, Child Education



ABSTRACT

Pemilihan sekolah yang sesuai sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Sekolah sebagai tempat orang menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wadah penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kepuasan orang tua siswa di MI Muhammadiyah Semondo, Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan perwakilan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang diterapkan meliputi rapat rutin, workshop parenting, lomba antar orang tua, dan pendampingan belajar di rumah. Kemitraan ini meningkatkan antusiasme, pemahaman, dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Faktor pendukung kemitraan meliputi komunikasi efektif, keterbukaan sekolah, dan kompetensi sosial guru. Hambatan utama adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah melakukan sosialisasi dan menyediakan ruang komunikasi yang efektif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi harmonis antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, moral, dan spiritual, serta membangun hubungan yang berlandaskan kepercayaan.

Choosing the right school plays an important role in optimizing children's intellectual development, both academically and spiritually. Schools are not only places for acquiring knowledge, but also important environments for shaping children's character and personality. This study aims to examine the partnership model between schools and parents in improving parents' satisfaction at MI Muhammadiyah Semondo. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observations and interviews. The research participants consisted of the principal and representatives of students' parents. The findings revealed that the partnership programs included regular meetings, parenting workshops, parent competitions, and home learning assistance. These partnerships increased parents' enthusiasm, understanding, and trust toward the school. Supporting factors of the partnership included effective communication, school openness, and teachers' social competence. The main obstacles were the parents' educational background and occupations, which affected their level of involvement. To overcome these challenges, the school conducted socialization activities and provided effective communication channels. The findings of this study emphasize the importance of harmonious collaboration between schools and parents in supporting students' academic, moral, and spiritual development, as well as building relationships based on trust.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Amirotun Munawaroh et al (2026) Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa di Mi Muhammadiyah Semondo <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Orang tua menjadi pemegang amanah yang begitu besar dari Allah SWT yaitu anak. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan anak sepenuhnya berada padanya. Melalui proses pendidikan yang baik, orang tua dapat membentuk kepribadian dan karakter positif anak dalam menghadapi kehidupan. Pemilihan sekolah yang sesuai sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Sekolah sebagai tempat orang menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wadah penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. (Nurul Khasanah, 2012)

Pendidikan berkualitas berasal dari layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang berbadan hukum dalam mengadakan jasa pendidikan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal. Karena itu, keinginan masyarakat menjadi subjek jasa pendidikan dapat dipahami oleh penyelenggara pendidikan agar lulusannya sesuai dengan tuntutan masyarakat (Faizal, 2012).

Fokus utama yang harus diprioritaskan dalam menjaga kualitas pendidikan yaitu harus memprioritaskan kepentingan masyarakat yang mana itu menjadi program yang dijalankan oleh lembaga pendidikan. Bagaimana tidak, lembaga pendidikan dapat berhasil dan diukur dengan melihat presentase kepuasan masyarakat salah satunya yang menjadi perhatian adalah pelayanannya yang disediakan oleh lembaga tersebut. Ini yang menjadi tantang lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat sangat berharap pada lembaga pendidikan sehingga dengan hal itu dapat melihat kepuasan masyarakat (Fredy, 2019)

Pelayanan diberikan kepada orang tua siswa diharapkan mampu memberikan tingkat kepuasan yang optimal. Secara sederhana, kepuasan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan atau menjadikan sesuatu sesuai dengan harapan. Saat ini, semakin banyak institusi pendidikan yang menawarkan berbagai layanan unggulan. Sekolah-sekolah bersaing untuk menarik perhatian calon orang tua siswa, yang pada gilirannya membuat proses pengambilan keputusan menjadi semakin kompleks bagi mereka. Orang tua memiliki hak sekaligus tanggung jawab dalam memilih sekolah yang tepat untuk anak-anak mereka. (Windy Dian, 2023)

Orang tua siswa menjadi pengguna sekunder dalam lembaga pendidikan berperan penting dalam penentuan pilihan sekolah mana yang terbaik untuk anak mereka. Tiap orang tua mempunyai kriteria sendiri dalam menentukan sekolah yang tepat untuk anaknya. Pada umumnya kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam memilih sekolah untuk anaknya yaitu, sarana dan prasarana yang ada, biaya pendidikan, tenaga pendidikan dan kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, prestasi sekolah, lingkungan masyarakat sekolah, akses menuju sekolah dan keamanan sekolah (Afif, 2016).

Proses pendidikan dan pembelajaran anak idealnya dilakukan secara berkesinambungan, terencana, dan terkoordinasi dengan baik oleh seluruh elemen pendidik. Dengan pendidik yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan memiliki peran penting di lembaga, hal itu menjadikan keberhasilan pendidikan, seluruh elemen ini mencakup orang tua, sekolah dan pendidikan. Hal ini menjadi amanah bagi lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab utama yang cukup berat yaitu menggapai tujuan pendidikan bagi siswa. Adapun tujuan pendidikan dapat tidak tercapai juga dikarenakan satu di antaranya tidak melibatkan secara aktif dari pihak orang tua. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam mendukung meningkatkan pencapaian tujuan utama pendidikan yaitu menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidik pertama yaitu orang tua dan utama bagi anak, dengan tanggung jawab yang tidak dapat dialihkan. Meski anak-anak berganti guru setiap tahun, peran orang tua tetap menjadi pendamping utama sepanjang masa pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, kemitraan yang harmonis dan efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kepuasan terhadap kemitraan antara lembaga pendidikan dan orang tua ditemukan oleh penulis di MI Muhammadiyah Semondo Kebumen. Hal tersebut merupakan pencapaian yang istimewa, karena MI Muhammadiyah Semondo, selain sebagai sekolah berbasis Islam, juga memiliki program unggulan seperti Kurikulum Pesantren, Program Tahfidz, Pondok Tahfidz, dan Panti Yatim dan Dhuafa (AmanahQu). Sekolah itu juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung bakat siswa, seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, Sepak Bola, Voli, Panahan, Olimpiade MIPA, dan Pidato Tiga Bahasa. Tidak hanya untuk siswa, sekolah ini juga secara rutin mengadakan rapat bagi orang tua

siswa, lomba antar orang tua, *workshop parenting*, serta pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah.

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah dan berfokus pada "Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa di MI Muhammadiyah Semondo." Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua hal utama, yaitu bentuk-bentuk kemitraan antara sekolah dengan orang tua yang dapat meningkatkan kepuasan mereka, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemitraan tersebut.

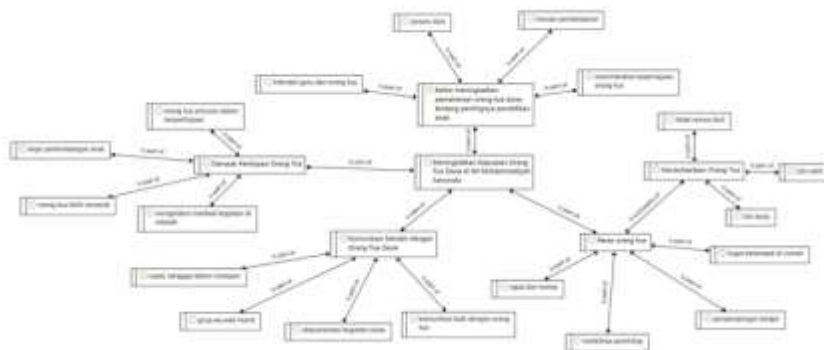
METODE

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan kemitraan sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan kepuasan orang tua siswa dalam memilih sekolah di MI Muhammadiyah Gombang. Adapun metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan teknik observasi dan wawancara yang memiliki hubungan dengan kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan kepuasan orang tua siswa di MI Muhammadiyah Semondo. Wawancara dilakukan kepada dua informan, yaitu kepala sekolah dan perwakilan orang tua siswa. Kemudian data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Amala, 2024), meliputi pengumpulan data, pengolahan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti merumuskan hasil wawancara dalam peta konsep di bawah ini.



Gambar 1 Peta Konsep Peningkatan Kepuasan Orang Tua Siswa

Kemitraan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Semondo adalah dengan mengadakan rapat rutin bagi orang tua siswa, lomba antar orang tua, *workshop parenting* serta pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan kegiatan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang mana orang tua tidak mengikutinya, diantaranya rapat, dan *workshop parenting*. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua terkendala oleh pekerjaan yang mengharuskannya tidak dapat menghadiri kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat beberapa orang tua siswa yang izin karena kondisi kesehatan yang kurang baik. Jadi dari semua kegiatan yang dirancang oleh MI Muhammadiyah Semondo, belum semua orang tua siswa mengikuti kegiatan.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah memiliki dampak yang signifikan di kalangan orang tua siswa, yaitu para orang tua siswa antusias dalam berpartisipasi untuk peningkatan pendidikan anak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan anak, para orang tua lebih semangat dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, para orang tua menjadi lebih memahami manfaat kegiatan anak-anak di sekolah. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap betapa pentingnya pendidikan anak menjadi permulaan yang baik dalam meyakinkan orang tua siswa untuk percaya bahwa MI Muhammadiyah Semondo adalah sekolah yang terbaik bagi anak mereka.

Adapun terdapat juga beberapa faktor yang menjadi pemicu meningkatnya pemahaman orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan anak, yaitu dengan menyaksikan secara langsung bagaimana

kegiatan belajar-mengajar berjalan, adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di sekolah. Selain dua poin tersebut, interaksi guru dan orang tua menjadi poin penting dalam faktor meningkatkan pemahaman orang tua siswa. Hal ini karena menimbulkan kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah. Hal ini dikarenakan para guru dan karyawan berkomunikasi dengan baik lagi santun, yang mana menimbulkan pemikiran bahwa pihak sekolah pun juga akan berkomunikasi baik dengan anak mereka. Kesiap-siagaan guru terhadap permasalahan anak pun menjadi perhatian para orang tua. Komunikasi baik berasal dari transparannya informasi, MI Muhammadiyah Semondo mengikuti perkembangan zaman dalam mencapai tujuan ini, yaitu dengan memanfaatkan media *whatsapp* grup yang berisikan orang tua siswa serta mengadakan dokumentasi rutin terkait kegiatan sekolah yang sedang dilakukan.

Pembahasan

Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua

Kemitraan berasal dari kata mitra, yang memiliki arti sebagai rekan kerja. Kemitraan dapat diterjemahkan sebagai hubungan kolaboratif antara perorang atau kelompok untuk berbagi peran mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Herlina, *et al.*2020). Kemitraan merupakan bagian krusial dalam suatu aktivitas, yang dibangun atas dasar saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Dalam kemitraan ini, setiap individu atau lembaga memiliki peran dan tugas yang disesuaikan dengan kapasitas dan keunggulan masing-masing. (Sukaeningsih, 2022).

Kemitraan antara sekolah dengan orang tua merupakan bagian integral dari konsep tripusat pendidikan. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara dan merujuk pada tiga elemen utama yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada awalnya, dalam sistem pendidikan masyarakat tradisional, hanya terdapat dua lembaga pendidikan utama: keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan kedua. (Wiryopranoto *et al.*, 2017) Interaksi antar keluarga secara alami membentuk masyarakat, yaitu lingkungan sosial yang lebih luas dan menjadi bagian dari proses pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan pengetahuan individu. ini.

Seiring waktu, tuntutan hidup membuat orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, keterbatasan pengetahuan dan waktu sering kali menyebabkan tanggung jawab pendidikan anak diserahkan kepada pihak lain, seperti guru atau sekolah. Oleh karena itu, terdapat tiga lembaga utama yang berperan dalam pendidikan anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Aisyah, 2022) Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada dua lembaga pendidikan utama, yaitu keluarga dan sekolah.

Kedua lembaga tersebut, yakni sekolah dan orang tua, memiliki hubungan yang saling memengaruhi atau timbal balik, yang dalam kajian sosiologi dikenal sebagai interaksi sosial (Rusdiyanta & Luhur, 2022) (Syahrial, 2013). Interaksi antara guru dan orang tua sebaiknya bersifat positif dan mengarah pada bentuk kerja sama yang harmonis (kemitraan). Kemitraan, sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, merupakan fenomena universal yang hadir di semua lapisan masyarakat (Soekanto, 2000). Kemitraan antara sekolah dengan orang tua muncul dari kesamaan tujuan dalam mendidik siswa. Inilah esensi yang semestinya ada di setiap lembaga pendidikan. Kemitraan ini mencerminkan kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua memposisikan sekolah sebagai sahabat dan mitra sehingga tujuan pendidikan-yaitu menciptakan manusia yang utuh-dapat tercapai dengan lebih baik. (Nurfyani, 2016)

Komunikasi yang efektif dan langkah esensial dalam memperkuat hubungan kemitraan antara orang tua dan guru: a) Mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru, b) Kunjungan orang tua ke sekolah, c) Pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, d) Kunjungan guru ke rumah (*home visit*), e) Penyediaan panduan untuk orang tua (*Parent Handbook*), f) Pembentukan organisasi kolaboratif antara orang tua dan guru (*Parent-Teacher Association*), g) Komunikasi melalui surat-menyerut atau media lain antara orang tua dan guru, serta h) Penyampaian laporan berkala tentang perkembangan anak. (Mari Riojas-Cortez, 2020)

Kemitraan antara sekolah dan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: a) Komunikasi yang efektif. Tidak dapat disangkal bahwa komunikasi adalah kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis, b) Keterbukaan sekolah terhadap orang tua. Sekolah yang ideal adalah sekolah yang

memberikan ruang bagi komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua, c) Minat dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Partisipasi aktif orang tua sangat menentukan kualitas kemitraan, d) Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua, yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, e) Kemampuan sosial guru. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menjalin hubungan yang lebih produktif dengan orang tua (Hawi, 2019) (Wahab, 2011)

Dalam lingkungan keluarga dan sekolah, anak tidak hanya mempelajari aspek pendidikan individu, tetapi juga mendapatkan pendidikan sosial. Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara teoritis semata kepada anak, melainkan juga dirasakan dan dialami langsung oleh orang tua melalui proses pendidikan yang dijalani anak di sekolah.

Bentuk-Bentuk Kepuasan dalam Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua

Menurut Irawan (2004), kepuasan yaitu rasa senang atau kecewa yang dirasakan seseorang, sebagai hasil dari membandingkan hasil pelayanan kinerja dengan harapan-harapannya. (Kotler, 2000) Sekolah memperoleh support lebih besar, keterlibatan yang meningkat, antusiasme positif, serta pengakuan dari orang tua dan masyarakat luas. Hal ini tercapai melalui komunikasi yang terbuka dan fleksibel, sehingga reputasi sekolah pun semakin baik. Kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah berkontribusi pada terbentuknya hubungan yang harmonis dengan guru, memudahkan diskusi dan kerjasama dalam mendukung perkembangan karakter anak di sekolah maupun di rumah. Dengan tingkat kepuasan orang tua yang tinggi, kepercayaan mereka terhadap sekolah akan selalu terjaga dan berkelanjutan (Firdaus, 2023).

Sekolah dan orang tua ibarat dua kaki yang mendukung perjalanan seorang siswa, keduanya memiliki peran penting dalam membimbing dan mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan nyata. Jika salah satu kaki tidak bergerak, perjalanan akan menjadi sulit, bahkan terhambat. Begitu pula hubungan antara sekolah dan orang tua, yang harus berjalan seiring dengan arah dan tujuan yang selaras agar pendidikan dapat terlaksana secara optimal. Sebaliknya, jika visi antara sekolah dan orang tua tidak sejalan, hal ini dapat mengganggu proses pendidikan anak, sehingga tujuan mendidik siswa tidak akan tercapai.

Tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua yang memantau perkembangan anak mereka. Bagi orang tua, anak adalah amanah yang harus dijaga, sehingga penting bagi mereka untuk memahami kebutuhan anak selama masa pendidikannya. Menyadari pentingnya pendidikan yang efektif, MI Muhammadiyah Semondo sebagai madrasah berakreditasi A dengan program unggulan berbasis pesantren, berupaya secara maksimal menjalin kemitraan dengan orang tua. Fokus utama madrasah ini adalah meningkatkan kepuasan orang tua terhadap proses pendidikan yang diterima anak-anak mereka, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, moral, dan spiritual.

Bentuk- bentuk dari program atau kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam rangka menjalin kemitraan sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan kepuasan orang tua adalah sebagai berikut: *pertama*, Pertemuan antara orang tua dan guru di MI Muhammadiyah Semondo, Kebumen, Jawa Tengah, dilaksanakan secara rutin setiap bulan, khususnya pada momen penerimaan rapor dan pertemuan dengan wali siswa baru. Pada saat penerimaan rapor, kegiatan tidak hanya sebatas pengambilan rapor siswa. Orang tua terlebih dahulu berkumpul di aula untuk mengikuti sosialisasi program sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang humas dan kurikulum. Setelah itu, orang tua menuju ke kelas masing-masing untuk menerima rapor sekaligus berdiskusi dengan wali kelas mengenai perkembangan anak mereka. Sementara itu, pertemuan dengan wali siswa baru digunakan untuk memperkenalkan program sekolah secara menyeluruh. Program yang disampaikan meliputi kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, program keagamaan seperti mentoring, pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan shalat Dhuha. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah memberikan pemahaman yang jelas kepada orang tua terkait seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dengan demikian, diharapkan tercapai keselarasan visi dan misi dalam mendidik siswa, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Kedua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan wujud dukungan dan kerjasama orang tua dalam pendidikan siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah di MI Muhammadiyah Semondo ini juga dilakukan dalam rangka peningkatan dalam pendidikan siswa, hal tersebut dapat dilihat dari salah satu acara sekolah yaitu *workshop parenting*. Selain dalam kegiatan tersebut, orang tua juga berpartisipasi dalam pendampingan kegiatan belajar di rumah.

Ketiga, perkumpulan orang tua dan guru. Perkumpulan orang tua dan guru di sekolah ini setiap bulannya sekolah menggelar rapat dengan para orang tua untuk melaporkan hasil kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepuasan dalam Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua Siswa

Berikut beberapa faktor kepuasan siswa terhadap pelayanan sekolah dengan sembilan poin yang sudah ditetapkan, yaitu (1) *tangibles*, yaitu tampilan fisik sekolah atau bangunan sekolah; (2) *reliability*, yaitu kendala atau konsistensi pada aturan sekolah; (3) *competence*, yaitu kompetensi dan profesionalitas guru dan pegawai; (4) hubungan guru dan siswa (*understanding the customer*); (5) *communication*, yaitu interaksi atau komunikasi sekolah; (6) *responsiveness*, yaitu responsif atau daya tanggap sekolah; (7) *courtesy*, yaitu norma atau sikap sekolah; (8) *security*, yaitu keamanan atau sistem perlindungan sekolah; dan (9) *access*, yaitu akses atau jalur masuk sekolah. (Fredy, 2019)

Pendidikan mencakup pengarah dan pembinaan yang dilakukan secara konsisten dalam proses belajar sehari-hari di sekolah. Sikap guru yang penuh perhatian, pengertian, dan kasih sayang terhadap siswa, serta kemampuannya memahami perasaan siswa, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan bantuan yang sesuai, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sikap tersebut juga membantu membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya membuat siswa lebih menghormati dan menaati guru. Peran orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting. Orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu membimbing anak agar tumbuh menjadi individu yang taat pada prinsip agama dan menjadi hamba Allah yang patuh. Salah satu faktor pendukung dari pihak orang tua adalah perhatian dan minat mereka terhadap pendidikan anak, yang dapat terlihat dari keterbukaan dalam menyampaikan masalah-masalah yang terkait dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Keterbukaan ini menjadi kunci dalam menjalin kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah.

Sekolah yang terbuka terhadap orang tua. Sekolah yang membuka akses seluas-luasnya terhadap orang tua mampu membantu terjalinnya kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua. Pengadaan program-program yang melibatkan orang tua merupakan ciri dari sekolah yang terbuka kepada orang tua. Program-program yang dijalankan di sekolah ini seperti pertemuan orang tua siswa setiap bulan, semester dan tiap tahun ajaran baru.

Terdapat pula beberapa faktor penghambat dan langkah untuk mengatasinya. Salah satu hambatan utama adalah tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua. Pertama, tingkat pendidikan orang tua. Rendahnya tingkat pendidikan dapat memengaruhi pemahaman orang tua terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Hal ini berdampak pada kurangnya dukungan optimal yang diberikan kepada anak. Kedua, jenis pekerjaan orang tua. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk membiayai pendidikan anak, orang tua harus bekerja. Namun, pekerjaan mereka sering kali menyita sebagian besar waktu, dengan banyak orang tua bekerja dari pagi hingga sore, bahkan ada yang harus tinggal jauh dari keluarga untuk bekerja. Situasi ini membatasi kesempatan mereka untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak. Langkah mengatasi hambatan ini mencakup meningkatkan kesadaran orang tua melalui sosialisasi, memberikan informasi tentang pentingnya peran mereka, serta menyediakan waktu dan ruang untuk komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan sekolah.

Hasil dari kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kepuasan orang tua siswa dapat terlihat dari perkembangan anak dalam menjalani pendidikan. Kemitraan ini diwujudkan melalui berbagai bentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah, yang mencakup hal-hal berikut: *pertama*, pertemuan orang tua dan pihak sekolah. Pertemuan ini dilakukan pada momen-momen penting, seperti hari penerimaan siswa baru, paguyuban dan saat pembagian rapor di setiap akhir semester. Dalam konteks ini, interaksi sosial yang terjadi tergolong sebagai kontak sosial primer, karena melibatkan komunikasi langsung melalui tatap muka antara orang tua, guru, dan pihak sekolah. Melalui pertemuan ini, orang tua tidak hanya mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pendidikan. Hal ini membantu menciptakan sinergi antara kedua pihak, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.

Bentuk kemitraan yang kedua adalah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Kerja sama ini dapat terjadi melalui interaksi langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder), tergantung pada jenis keterlibatan orang tua. Keterlibatan langsung mencakup kehadiran orang tua dalam kegiatan atau acara sekolah, seperti menghadiri pertemuan, mengikuti seminar atau mendukung acara sekolah

secara langsung. Interaksi ini termasuk dalam kontak sosial primer karena melibatkan komunikasi tatap muka antara orang tua dan pihak sekolah. Keterlibatan tidak langsung meliputi dukungan orang tua dalam bentuk material, seperti sumbangan untuk kegiatan sekolah, atau dukungan immaterial, seperti memberikan motivasi dan arahan kepada anak di rumah. Bentuk ini dikategorikan sebagai kontak sosial sekunder karena tidak melibatkan interaksi tatap muka secara langsung dengan pihak sekolah. Melalui kedua bentuk keterlibatan ini, kemitraan antara orang tua dan sekolah dapat semakin kuat, mendukung keberhasilan pendidikan siswa secara holistik.

Berdasarkan teori sosiologi dan hasil penelitian, terdapat keselarasan antara konsep teoritis dan kenyataan di lapangan. Dari perspektif sosiologis, setiap individu pasti berinteraksi dengan individu lain karena saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks keluarga, selain berinteraksi dengan lingkungan rumah dan pekerjaan, orang tua juga harus menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah. Hal ini karena anak tidak hanya hidup dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah, yang menjadi bagian penting dari proses pembelajaran mereka. Orang tua perlu menyadari pentingnya pendidikan formal bagi masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu, mereka harus membangun hubungan yang baik dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Interaksi yang baik antara orang tua dan sekolah akan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara akademik maupun sosial.

SIMPULAN

Kemitraan yang terbentuk di MI Muhammadiyah Semondo untuk meningkatkan kepuasan orang tua mencakup dua hal utama yaitu; *pertama*, pertemuan rutin antara orang tua dan guru, dan *kedua*, keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Faktor-faktor yang mendukung kemitraan ini antara lain: kompetensi sosial guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang tua, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan kebijakan sekolah yang terbuka untuk melibatkan orang tua.

Meskipun ada hambatan seperti ketidakhadiran sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah akibat keterbatasan waktu, kemitraan ini tetap berjalan dengan baik. Sekolah berhasil mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti dengan memberikan fleksibilitas waktu, sehingga kolaborasi tetap berlangsung efektif.

Kemitraan yang terjalin menghasilkan hubungan yang harmonis antara orang tua dan sekolah, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan orang tua akan pentingnya pendidikan anak dan menjadikan sekolah sebagai pilihan utama mereka. Berbagai kegiatan yang dirancang juga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan orang tua. Selain itu, komunikasi yang baik menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan kemitraan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi dan penghargaan khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, staf kependidikan, serta perwakilan orang tua siswa MI Muhammadiyah Semondo, Kebumen, atas kesediaan dan keterbukaannya dalam memberikan informasi yang sangat berharga selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan sepanjang penelitian ini. Semoga hasil studi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model kemitraan antara sekolah dan orang tua, sekaligus meningkatkan kepuasan wali murid di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Afif, S. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Orang Tua Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Quality*, 4 (1).
- Cortez, Mari Riojas dan Eugenia Hepworth Berger. (2020). *Families as Partners in Education*. United States of America: Pearson Education.
- Dian Sari, Windy dkk. (2023). Kepuasan Orang Tua terhadap Program Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2), 3659.
- Faizal, I. (2012). Dampak Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pada Jurusan Keselamatan Penerbangan DI STPI-Curug. *Jurnal Aviasi Langit Biru*, 5 (11).

- Firdaus, I. C. (2023). Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Layanan Pendidikan MAN 11 Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Fredy, Fredy. (2019). Analisis kepuasan Orang Tua dan Siswa terhadap Kualitas Layanan Pendidikan dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2 (1), 59-60.
- Fuaddiana, Amalia Diska., & Hibana. (2024). Kemitraan Sekolah dengan orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman. *Jurnal Mitra Ash-Shibyan*, 7(02).
- Hawi, Akmal. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina, Ni Made S, Astuti FN. 2020. Efektivitas Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga di Paud Kota Mataram). *Jurnal Transformasi*, 6 (2).
- Irawan, H. (2004). Indonesian Customer Stisfaction: Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemenang ICSA. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Khasanah, Nurul. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta (SD Virgo Maria 2 dan SDIP. H. Soebandi kecamatan bawen Kabupaten Semarang). *Jurnal Satya Widya*, 28(2), 137.
- Manurung, Adisyah Fitria dan Jiwandono, Ilham Syahrul. (2022). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (3B).
- Pratiwi, Nurfiyanti Dwi. (2016). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13 (2).
- Rusdiyanta, R., & Luhur, U. B. (2022). *Dasar-Dasar sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarbaini, Syahril & Rusdiyanta. (2013). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukaeningsih, N. (2022). Etika Kemitraan dalam Perspektif Quran dan Hadis. *Al Iqtisod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4 (1).
- Wahab, dkk. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: CV. Robar Bersama.
- Wiryopranoto, Suhartono.(2017). *Ki hajar dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.